

BAB III

GAMBARAN UMUM GAMBILANGU MANGKANG KULON DAN MODEL DAKWAH BIMBINGAN K.H. AHMAD SIROJUDIN TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

3.1. Gambaran Umum Gambilangu (GBL) Mangkang Kulon

3.1.1. Letak Geografis Gambilangu (GBL)

Gambilangu (dikenal dengan GBL) merupakan salah satu kompleks lokalisasi terkenal yang terdapat dalam dua wilayah Semarang dan Kendal. Gambilangu Semarang terletak di dukuh Rowosari atas kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu kodya Semarang, sedangkan Gambilangu wilayah Kendal terletak di dukuh Mlaten Atas kelurahan Sumberejo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal, sedangkan batas-batas wilayah Gambilangu terbagi menjadi dua wilayah. Batas-batas wilayah kompleks lokalisasi Gambilangu secara umum yaitu: sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Sumberejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Rowosari Bawah, sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Mangkang Kulon dan sebelah Utara berbatasan dengan sawah yang pinggirannya terdapat rel kereta api.¹

Perluasan Kotamadya Semarang menyebabkan sebagian wilayah Kabupaten Kendal masuk menjadi wilayah Kotamadya Semarang. Perluasan wilayah Kotamadya Semarang ini berdasarkan

¹ Dokumen Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2011

atas PPRI (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia) tanggal 26 April 1976, NO.16 tentang perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang. Perluasan ini juga didasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat I Jawa Tengah tanggal 24 Mei 1976 No.Pem.176/1976 yang berisi tentang pembagian wilayah administrative (S.K. Pemkot Semarang 1976.), dengan adanya pemekaran wilayah kotamadya Semarang ini maka sebagian wilayah kompleks lokalisasi yang sebelumnya masuk wilayah Kendal menjadi wilayah Semarang.²

Lokalisasi Gambilangu (GBL) sangat strategis karena dekat dengan Terminal Mangkang yakni terminal induk untuk bis-bis trayek Semarang-Kendal, sepanjang wilayah Mangkang Kulon sampai Kaliwungu banyak terdapat pabrik-pabrik yang letaknya tidak terlalu jauh dari Gambilangu. Pada tahun 1983 lokalisasi Gambilangu (GBL) termasuk dalam wilayah RT. 9 Kelurahan Mangkang Kulon, dimana yang menjadi ketua RT 9 bernama Jaswadi, kemudian semenjak tahun 1990 RT.9 telah dimekarkan menjadi tiga RT yaitu: RT. I, RT. 2, dan RT. 3 yang masuk dalam wilayah RW VI, selanjutnya Bpk. Jaswadi ditunjuk menjadi ketua RW VI sampai sekarang.³

Sebelum menjadi tempat lokalisasi pada tahun 1970-an daerah Gambilangu ini merupakan tempat kumuh yang awalnya dihuni oleh beberapa orang. Penghuni daerah ini pada awalnya ibu

² Pemkot Semarang. Kumpulan SK Walikota Madya Semarang 1976, hal. 292.

³ Demografi Kelurahan Mangkang Kulon Tahun 2011.

Jaenah yang tinggal di daerah yang sekarang termasuk dalam dukuh Rowosari Atas, rumah yang ditempati awalnya bukan seperti rumah bordil seperti sekarang ini. Rumahnya dulu hanya dipakai atau disewa sebagai tempat untuk menginap oleh para tamu yang membawa wanita kemudian melakukan hubungan seksual di sana dan belum ada anak buah atau pekerja seks yang tinggal di rumah tersebut. Setelah ibu Jaenah tinggal di sana dan membuka usaha tersebut maka lambat laun daerah itu mulai ramai didatangi oleh penghuni baru, para penghuni diantaranya pak Slamet, Prayitno, Rohim, Dakir dan lain-lain. Masuknya tiga orang ini maka Gambilangu menjadi tempat pelacuran liar, mereka pada saat itu membawa anak buah pekerja seks. Banyaknya para tamu dan pengunjung membuat penghuni daerah itu membuka usaha warung makan dan minuman, termasuk menyediakan karaoke dan minuman keras bagi orang-orang yang mau mencari kesenangan di tempat itu. Penghuni di daerah itu selain sebagai mucikari atau geromo juga menjadi pedagang, tetapi tidak sedikit juga penghuni yang ada di situ memang murni berdagang untuk mencari rizki.⁴

3.1.2. Pekerja Seks Komersial (PSK) di Gambilangu

Pada dasarnya kebebasan hubungan seks antara laki-laki dan wanita sudah ada sejak dahulu, bahkan tidak ada aturan yang melarang siapapun untuk berhubungan dengan pelacur atau pekerja seks merupakan seseorang yang memberikan jasa seks kepada orang

⁴ Wawancara dengan Bapak Handoko, selaku penanggungjawab pelaksanaan lokalisasi Gambilangu, Tanggal 29 Setember 2012.

lain untuk ditukar dengan barang atau uang sebagai bentuk pembayaran atau jasa seks tersebut, pekerja seks komersial merupakan wanita yang dipandang tidak bersusila, karena mereka bekerja dengan cara melakukan hubungan intim diluar pernikahan sah.⁵

Setelah daerah kompleks lokalisasi Gambilangu (GBL) mulai berjalan dan banyak penghuninya, maka orang-orang yang tinggal di daerah tersebut juga membuka praktik rumah bordil. Bpk. Slamet, Rochim dan Dakir merupakan tokoh-tokoh sentral yang berperan menyulap Gambilangu menjadi sebuah lokalisasi. Tidak lama setelah mereka tinggal dan membuka usaha praktek bordil di Gambilangu, orang-orang ini menjadi pengurus-pengurus resosialisasi lokalisasi Gambilangu, Slamet menjadi ketua resos sedang Rochim dan Dakir menjadi pengurus bersama orang-orang yang lainnya.

Lokalisasi Gambilangu (GBL) yang peneliti jadikan objek penelitian adalah yang berlokasi RW 6 membawahi tiga RT yaitu RT 1, RT 2 dan RT 3, yang termasuk wilayah Mangkang Kulon Tugu Semarang. Untuk ketua RW 6 saat sekarang ini adalah Bapak Jaswadi. Sedangkan ketua resos atau penanggungjawab kegiatan lokalisasi adalah Bap. Handoko, jumlah mucikari yang ada di lokalisasi Gambilangu berjumlah 22 orang yang memiliki masing-masing anak buah pekerja seks ada yang 5 orang, 6 orang dan 4 orang. Karena seringnya keluar masuk penghuni baru pekerja seks

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, 1990, hal. 995.

maka data yang ada susah dipastikan, tetapi menurut ketua RW 6 Bpk. Jaswadi pada saat peneliti wawancara data terakhir kurang lebih ada 90 wanita pekerja seks komersial yang ada. Biasanya seorang germo akan tinggal dengan anak buahnya dalam satu rumah sekaligus mengawasi praktek prostitusi.⁶

Pekerja seks yang menghuni di lokasi Gambilangu (GBL) yang berjumlah sekitar 90 orang pada umumnya mereka berasal dari luar daerah Semarang, dari data yang diperoleh menunjukkan mereka yang berasal dari luar kota jumlahnya relatif banyak, yakni 67 orang dan sisanya dari Semarang sendiri. Hal ini bisa dimengerti karena mereka merasa aman bekerja di pelacuran bila jauh dari tempat asalnya,⁷ tidak semua keluarga dari wanita pekerja seks mengetahui bahwa anaknya bekerja menjadi wanita pekerja seks di lokasi Gambilangu. Mereka biasanya mengaku bekerja di perusahaan swasta.⁸ Ketika peneliti mengadakan wawancara peneliti tidak boleh mempublikasikan nama asli dan daerah asal pekerja seks komersial, demi keamanan dan kenyamanan bersama.

Wanita pekerja seks komersial (PSK) mendapat pembayaran sekali kencan rata-rata tarifnya 50.000,- sampai 100.000,- pertransaksi. Pendapatan ini harus dikurangi dengan membayar kamar kepada germo atau mucikari, sebesar 15.000,- sekaligus untuk membayar makan mereka setiap hari di rumah bordil tersebut,

⁶ Wawancara dengan Bapak Jaswadi, Ketua RW 06, Tanggal 7 Oktober 2012.

⁷ *Ibid*

⁸ Wawancara dengan Wati (nama samaran) PSK Gambilangu, Tanggal 12 Oktober 2012.

pendapatan mereka tidak hanya dari “*ngamar*” tetapi juga *saweran* ketika menemani tamu kencannya berkaraoke. Rata-rata ongkos karaoke 15.000,- per-jamnya.

3.1.3. Faktor Dominan Penyebab Menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK)

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka terjerumus kedalam kegiatan prostitusi ini di antaranya adalah:

1. Tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan pekerja seks yang tinggal di lokasi Gambilangu didominasi pada tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 47 orang, tingkat pendidikan pertama (SMP) 27 orang, dan yang sempat bersekolah hingga sekolah tingkat atas (SMA) 16 orang. Bahkan peneliti sendiri sempat mewawancarai salah seorang pekerja seks yang tidak bisa membaca dan menulis. Seperti yang dikatakan oleh Nina nama samaran yang hanya lulusan SD dia beralasan karena susah mencari pekerjaan dan dia merasa sudah putus asa untuk mencari pekerjaan maka dia terpaksa melakukan pekerjaan ini dia juga ikut menjadi pelacur karena diajak temannya.⁹
2. Alasan ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi mereka untuk masuk dunia pelacuran. Mereka yang berstatus kawin dan pernah kawin menunjukan jumlah yang relatif tinggi dibandingkan yang belum kawin. Hal ini beralasan mereka kesusahan dalam mencari nafkah

⁹ Wawancara dengan Nina (nama samaran) PSK Gambilangu, Tanggal 12 Oktober 2012.

yang halal karena untuk membiayai anak dan keluarganya dari dia sendiri karena sudah tidak bersuami lagi.¹⁰

Alasan ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor yang saling berkaitan karena dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mereka kesusahan mendapatkan pekerjaan normal karena ketidak mampuan dasar dalam pasar kerja yang memerlukan persyaratan pendidikan relative tinggi menyebabkan mereka tidak bisa memasukinya. Atas berbagai alasan dan sebab akhirnya pilihan pekerjaan inilah yang dapat dimasuki dan menjanjikan penghasilan relative besar tanpa persyaratan yang susah.

3. Alasan masalah pribadi (*broken heart*). Faktor pekerja seks bukan hanya disebabkan pendidikan rendah dan faktor ekonomi tetapi ada yang mengalami berbagai macam masalah “besar” yang mereka alami, atau dalam hal ini peneliti mengkategorikan kurangnya rasa keberagamaan atau nilai keimanan yang baik dalam menghadapi masalah yang dimiliki oleh wanita pekerja seks sebelum mereka terjun kedalam kegiatan pelacuran. Seperti yang dikatakan Mawar dia terpaksa terjun menjadi pekerja seks ketika kehidupan dia dirasa hancur di saat dia bohongi oleh pacarnya untuk menikahi tetapi pacarnya meninggalkannya padahal dia sudah hamil 3 bulan dan dia pun diusir oleh orang tuanya karena malu. Akhirnya dia merantau ke Semarang dan

¹⁰ Wawancara dengan Ayu (nama samaran) PSK Gambilangu, Tanggal 12 Oktober 2012.

menjadi pekerja seks komersial karena dia merasa sudah tidak memiliki harga diri lagi.¹¹

4. Alasan pribadi yaitu mencari kepuasan dalam hubungan seks atau kesenangan pribadi. Faktor kesenangan merupakan faktor yang paling sedikit menjadi alasan para pekerja seks untuk menjalankan prostitusi, meskipun pada dasarnya terletak pada lemahnya keimanan pekerja seks komersial (PSK) tersebut, tetapi karena hyperseks atau libido yang tinggi sehingga mereka terjun ke dunia prostitusi. Seperti yang dipaparkan oleh melati seorang pekerja seks di Gambilangu (GBL).¹²

“Saya bekerja sebagai PSK alasan utama saya, bukan karena masalah ekonomi atau masalah keluarga, tetapi semata-mata karena ingin mencari kepuasan dalam hubungan seks dengan setiap orang yang bebas untuk saya pilih”.

3.1.4. Gambaran Kegiatan dakwah di Lokalisasi Gambilangu (GBL)

Mangkang Kulon

Kegiatan dakwah yang ada di lingkungan lokalisasi Gambilangu (GBL) Mangkang Kulon Semarang sangat sedikit karena selain tempat khusus transaksi penyakit masyarakat (pelacuran, karaoke dan tempat berkumpulnya preman-preman), lokalisasi Gambilangu juga tidak seperti perkampungan pada umumnya, lokalisasi ini lebih banyak penghuni yang melakukan transaksi bisnis pelacuran dari pada masyarakat asli yang tidak ikut dalam proses pelacuran dan bisnis-bisnis pelacuran.

¹¹ Wawancara dengan Mawar (nama samaran) PSK Gambilangu, Tanggal 12 Oktober 2012.

¹² Wawancara dengan Melati (nama samaran) PSK Gambilangu, Tanggal 12 Oktober 2012

Lokalisasi Gambilangu (GBL) memiliki dua Mushola dan satu Masjid, dan dua orang ustadz yaitu ustadz Maskan dan ustadz Midi yang bertempat tinggal didalam lokalisasi Gambilangu (GBL). Dua ustadz ini yang menghidupi kegiatan dakwah di Mushola meskipun tidak banyak kegiatan yang dilakukan, sekaligus menggantikan kegiatan dakwah yang dilakukan K.H. Ahmad Sirojudin ketika berhalangan hadir.

Dalam kegiatan dakwah yang ada di lokalisasi Gambilangu lebih sering diikuti oleh warga masyarakat sekitar yang tidak menjalani bisnis maksiat tersebut, tetapi terkadang pekerja seks, maupun germo juga ikut dalam kegiatan dakwah meskipun saat-saat tertentu, misalnya acara peringatan hari besar Islam; seperti halal bihalal, memperingati hari lahir nabi dan peringatan-peringatan hari besar islam lainnya.¹³

Sejak diaktifkannya terminal induk di Semarang yang ada di Mangkang dengan lokasi yang berdekatan tempat-tempat aktifitas umum seperti taman wisata Kebun Binatang Mangkang dan berdekatan dengan lokalisasi Gambilangu sehingga menarik banyak orang untuk melakukan segala aktifitas bisnis. Mulai bisnis legal maupun bisnis illegal, dan juga berkumpulnya beberapa preman-preman yang mempunyai tujuan berbeda-beda, yang dapat menimbulkan probematika hidup yang beragam. Berdasarkan hal ini maka dakwah bimbingan yang objeknya di sekitar tempat ini

¹³ Hasil wawancara dengan Bpk. Ustad Maskan, Tgl 3 November, 2012

semakin banyak tantangan-tantangan yang harus dihaadapi, karena berbagai macam manusia mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda.

3.2. Model Dakwah Bimbingan K.H. Ahmad Sirojudin

3.2.1. Biografi K.H. Ahmad Sirojudin

K.H. Ahmad Sirojudin merupakan salah seorang ulama di Kelurahan Mangkang Kulon Tugu Semarang. K.H. Ahmad Sirojudin dilahirkan pada 24 Februari 1944, di Mranggen Demak, Jawa Tengah. K.H. Ahmad Sirojudin dalam hidupnya selalu mengabdikan diri untuk keluarga, santri dan masyarakat sekitar untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang ia miliki, selain sebagai ulama yang memiliki pondok pesantren “Sirojul Mubtadii”. K.H. Ahmad Sirojudin juga menjadi tokoh yang banyak memiliki jamaah-jamaah yang ada di sekitar kelurahan Mangkang Kulon, termasuk masyarakat di Gambilangu yang dihuni oleh para wanita pekerja seks komersial (PSK). Sebagai tokoh agama K.H. Ahmad Sirojudin tidak membedakan objek dakwahnya, bahkan ketika K.H. Ahmad Sirojudin harus menyampaikan dakwahnya terhadap orang-orang yang dianggap “tidak memiliki moral” sekalipun yaitu para penjaja cinta (PSK) K.H. Ahmad Sirojudin mau melakukannya dengan ikhlas.

K.H. Ahmad Sirojudin menempuh jenjang pendidikannya di Pondok Pesantren Futuhiyah Mranggen Demak selama tiga tahun, kemudian K.H. Ahmad Sirojudin melanjutkan pendidikan

pesantrennya di Al-Islah Mangkang Kulon selama 9 tahun dan akhirnya menikah dan menetap di Mangkang dan mendirikan Pondok Pesantren di Mangkang Kulon yang diberi nama “Sirojul Muftadiin” yang memiliki santri yang berjumlah 102 orang.¹⁴

3.2.2. Model Dakwah bimbingan K.H. Ahmad Sirojudin

Dakwah bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin dalam setiap kegiatan biasanya dihadiri sekitar 20-25 orang, dalam setiap kegiatan dakwah bimbingan K.H. Ahmad Sirojudin menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan, seperti:

1. Metode Ceramah

Dalam pemberian nasehat atau ceramah ini diberikan berbagai macam materi, adapun materi yang diberikan adalah tauhid, akhlak, hukum Islam (fiqih). Dakwah bimbingan merupakan ibadah kepada Allah, juga merupakan pelaksanaan tugas seluruh umat manusia sebagai khalifah di muka bumi, oleh karena itu materi yang disampaikan hendaklah memiliki nilai-nilai yang lebih baik demi tercapainya tujuan bimbingan.

Materi-materi yang diberikan merupakan materi pembinaan kepada kelompok masyarakat terutama penghuni lokalisasi, dalam materi tersebut mengandung nilai-nilai Islami.¹⁵ Materi pertama adalah tauhid karena bertujuan memantapkan keyakinan atau kepercayaan agamanya kepada Allah SWT

¹⁴ Wawancara dengan K.H. Ahmad Sirojudin, Tgl 25 Agustus 2012.

¹⁵ Razak, Nasrudin. 1984. *Dinul Islam*, Bandung. PT. Ma'arif. hal. 77.

dengan mempertahankan kepercayaan-kepercayaan yang masih melekat, karena sumber agama adalah tauhid.¹⁶ Pengakuan terhadap Allah yang ajaran-ajarannya dimasyaratkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan jantung dari kehidupan orang-orang beragama. Meng-Esa-kan Allah SWT adalah ajaran yang utama dan sebagai pengalaman ibadah yang utama. Materi tauhid ini diberikan untuk memperkuat keyakinan penyembahan kepada Allah SWT, bahwa Allah lah yang berhak/ wajib disembah oleh hambanya dan tidak musyrik kepada Allah dengan sesuatu apapun di dalam ibadah.¹⁷

“Saya senang mendengarkan ceramah yang berkaitan dengan pengenalan Allah dan keimanan karena materi ini bisa memperkuat keimanan menyembah Allah, setidaknya memberikan wawasan yang luas bagi kami tentang hal-hal yang dapat menjerumuskan kemusyrikan”.¹⁸

Materi kedua adalah akhlak karena akhlak merupakan ilmu yang membahas perilaku dan tingkah laku manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan diberikan materi-materi akhlak ini diharapkan dapat memperbaiki sikap dan perilaku sehari-hari dengan demikian para penghuni lokalisasi khususnya pekerja seks komersial.

Materi ketiga syariah adalah tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan

¹⁶ Haim M. Nipon, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta, Mitra Pustaka. 2004.

¹⁷ Wawancara dengan K.H. Ahmad Sirojudin, Tanggal 15 September 2012.

¹⁸ Wawancara dengan Tita (nama samaran) PK Gambilangu, Tanggal 12 Oktober 2012.

hubungan manusia dengan sesamanya secara horizontal. Dengan demikian syariah meliputi ibadah dan muamalah. Materi syariah ini diharapkan akan memberikan pengertian dan penjelasan mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sehingga masyarakat dapat menanamkan nilai hidup sosial kepada sesama.

Materi bimbingan merupakan isi ajakan dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut. Ajaran ajaran Islam harus benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi atau tanya jawab bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam karena tanya jawab ini dilakukan setelah penyampaian materi oleh pembimbing. Setiap individu yang mengikuti kegiatan bimbingan ini diberi kesempatan untuk konsultasi mengenai keIslaman yang mereka kurang memahami.¹⁹

Metode diskusi atau tanya jawab ini tidak seperti halnya hubungan antara pemateri dan anggota dalam hubungan guru atau murid tetapi lebih pada hubungan yang bernuansa kekeluargaan, Hal ini merupakan satu upaya agar diskusi berjalan baik perasaan penghuni lokalisasi tidak merasa digurui.

¹⁹ Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah*. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Semarang. 1986.

Sedangkan model pelaksanaan ibadah yang dilakukan malam jumat kedua dan ke empat dalam setiap bulannya adalah dengan bersama-sama melaksanakan istighosah dan tahlil. Setelah seluruh anggota jamaah bimbingan mendapatkan materi-materi yang diberikan maka selanjutnya melakukan kegiatan ritual keagamaan sebagai bentuk praktek ibadah langsung dan lebih meningkatkan keimanan. Dalam kegiatan dakwah ini yang berupa tahlilan masyarakat. penghuni lokalisasi merasakan kekhusyukan dalam beribadah, bahkan tidak jarang ketika peneliti mewawancarai salah satu pemilik rumah bordil sekaligus germo yang memiliki 5 anak buah pekerja seks komersial yang mengikuti kegiatan tahlil Bpk. Supeno, dia mengatakan meskipun dia tidak bisa meninggalkan kegiatan pelacuran tetapi setidaknya dia mempunyai harapan suatu saat nanti akan keluar dari lokalisasi dan bekerja normal seperti masyarakat pada umumnya.²⁰

Berbeda dengan pendapat Siti, wanita PSK ini yang baru 3 bulan mengikuti kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin merasa kebingungan menjalani kehidupan satu sisi dia takut dengan siksa neraka tetapi dia juga takut ketika keluar dari lokalisasi dia tidak diterima di masyarakat dan susah mencari makan. Terpaksa dia hanya pasrah dengan takdir yang

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sopeno, Germa GBL, Tanggal 22 September 2012.

dia jalani sebagai pekerja seks. Adapun motivasi dia mengikuti kegiatan dakwah bimbingan dia.

3. Metode Konsultasi

Konsultasi menurut Zins (1993), bahwa konsultasi ialah suatu proses yang biasanya didasarkan pada karakteristik hubungan yang sama yang ditandai dengan saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, menyatukan sumber- sumber pribadi untuk mengenal dan memiliki strategi yang mempunyai kemungkinan dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dan pembagian tanggungjawab dalam pelaksanaan dan evaluasi program strategi yang telah direncanakan.²¹

Metode konsultasi yang digunakan oleh K.H. Ahmad Sirojudin bertujuan menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada pada pribadi pekerja seks komersial dengan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dikonsultasikan. Dalam kegiatan konsultasi ini K.H.Ahmad Sirojudin mempersilahkan orang-orang yang mau berkonsultasi termasuk pekerja seks komersial dirumah beliau dan bisa juga pada saat proses dakwah bimbingan yang ada dilokalisasi gambilangu.

Berbicara mengenai tujuan dakwah bimbingan itu sama halnya dengan tujuan pembinaan agama, karena sama-sama

²¹ [http://www.google.com.pengertian metode konsultasi](http://www.google.com.pengertian%20metode%20konsultasi). Diakses .12/11/2012/09.36.

bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa. Seperti pengertian dari dakwah bimbingan, yakni proses pemberian bantuan, tuntunan keagamaan kepada individu atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan segala sesuatu mengenai ajaran agama, agar dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berdasar pada Al-Qur'an dan as-Sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²²

Lokalisasi Gambilangu (GBL) tidak murni sebagai tempat untuk melokalisasikan para pekerja seks dengan aktifitasnya. Selain para pekerja seks terdapat juga penghuni-penghuni lain yang memang murni bertempat tinggal didalam kompleks tersebut, mereka hidup dan berbaur dengan para geromo dan wanita pekerja seks komersial, sehingga di dalam komplek lokalisasi tersebut terdapat penduduk yang tidak melakukan usaha rumah bordil dan mereka hidup seperti masyarakat biasa pada umumnya. Hal ini menjadi fenomena tersendiri karena bagaimanapun mereka yang “bersih” mempunyai anak dan keturunan yang tumbuh dilokalisasi, sehingga dikhawatirkan akan menjadi problem sosial baru dikemudian hari dan secara mental maupun psikologi anak-anak

²² Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta UII Press. 1992. hal. 143.

penghuni lokalisasi ini mendapat pengaruh yang sangat besar dari lingkungan tempat tinggal mereka.²³

Meskipun urusan pembinaan maupun rehabilitasi bagi pekerja seks komersial yang lebih utama dibina dan dibimbing oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah tetapi tanpa dukungan lapisan masyarakat dan tokoh-tokoh agama maka akan mustahil program pembinaan akan berhasil. Dalam hal ini dibutuhkan orang-orang yang memiliki rasa tanggungjawab moral untuk ikut memperbaiki dan membina baik agamanya dan akhlaknya.

Berdasarkan uraian tersebut maka seorang tokoh ulama yang bernama K.H. Ahmad Srojudin mengabdikan ilmunya untuk berdakwah melalui dakwah bimbingan yang dilakukan kepada para pekerja seks komersial (PSK) dan masyarakat sekitarnya di Gambilangu Mangkang Kulon Tugu Semarang. Pendekatan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin dalam melakukan dakwah bimbingan terhadap pekerja seks komersial beliau menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sosiologis religious dan psikologis.

Pendekatan sosiologis yaitu dalam melaksanakan bimbingan beliau memperhatikan peran lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, karena kedua lingkungan saling mempengaruhi terhadap kepribadian individu dan masyarakat, maka yang diperlukan adalah penyesuaian diri antara pembimbing dan yang

²³ Wawancara dengan Bapak Jaswadi selaku ketua RW 06 Lokalisasi Gambilangu Tgl. 1 Setember 2012.

dibimbing, artinya pembimbing wajib mengetahui seluk beluk lingkungan lokalisasi Gambilngu. Sedangkan pendekatan psikologi adalah untuk membantu menyelesaikan masalah perilaku pekerja seks komersial, salah satunya memahami emosional anggota pekerja seks komersial, dengan pendekatan ini pembimbing lebih mudah masuk kelingkungan lokalisasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah bimbingan.

Model dakwah bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin meskipun tidak jauh berbeda dengan pembimbing-pembimbing lain tetapi beliau memiliki cirri khas yang berbeda, yaitu dalam bimbingan beliau lebih *wara'* dan *tawadu'*, *andap asor* yaitu sifat lemah lembut, sopan dan mau berbaur dengan para jamaah masyarakat penghuni lokalisasi, sehingga masyarakat menyukai bukan dari ilmu yang diberikan tapi dari kepribadian yang baik dan ikhlas sosok K.H. Ahmad Sirojudin.²⁴

K.H. Ahmad Sirojudin juga tidak membedakan dalam perlakuan sehari-hari ketika berinteraksi dengan masyarakat penghuni lokalisasi Gambilangu (GBL), bahkan beliau mempersilahkan jika ada yang mau bersilaturahmi ke rumah beliau.²⁵

Adapun dari beberapa model bimbingan diatas K.H. Ahmad Sirojudin lebih sesuai dengan model bimbingan menurut situasi, karena bimbingan situasi merupakan bimbingan yang diberikan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Jaswadi RW 6, pada tanggal 15 September 2012.

²⁵ Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Sirojudin, pada tanggal 15 September 2012

sesuai dengan kebutuhan dan situasi hidup orang, maupun berdasarkan alasan adanya bimbingan, seperti halnya dalam pemberian dakwah bimbingan kepada masyarakat penghuni lokalisasi pelacuran yaitu pekerja seks komersial (PSK). Meskipun mereka dipandang amoral oleh sebagian masyarakat tetapi mereka juga memerlukan bimbingan dengan harapan mereka akan menyadari kekeliruan yang mereka lakukan selama ini.

Kaitannya dengan dakwah bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin terhadap wanita pekerja seks komersial melalui berbagai proses seperti rangkaian sebagai berikut:

1. Tokoh atau *da'i* yang melakukan dakwah bimbingan

Da'i atau tokoh ulama yang memberikan dakwah bimbingan pada pekerja seks komersial dan masyarakat di wilayah lokalisasi Gambilangu Mangkang Kulon tidak hanya dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin saja tetapi ada dua tokoh lain yang biasa menggantikan K.H. Ahmad Sirojudin berhalangan hadir yaitu ustadz Maskhan dan ustadz Midi mereka merupakan masyarakat sekitar Gambilangu yang dianggap memiliki kelebihan dalam bidang ilmu agama.

2. Jadwal kegiatan dakwah bimbingan di lokalisasi Gambilangu

Dakwah bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin dilakukan dua kali dalam seminggu (setiap malam Jum'at dan malam Selasa). Dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh para pekerja seks komersial dan warga sekitar yang mau

mengikutinya meskipun kegiatan ini tidak diwajibkan tetapi setiap ada kegiatan dakwah maka proses kegiatan pelacuran harus dihentikan terutama rumah lingkungan RT yang kedapatan ditempati kegiatan dakwah.²⁶

Setiap malam Selasa maka kegiatan dakwah bimbingan akan bergiliran di setiap rumah yang sudah ditentukan setiap minggunya sedangkan malam Jum'at kegiatan akan dilakukan di balai pertemuan atau aula di lokasi Gambilangu yang tepatnya di RW 06 yang mana gedung tersebut biasa digunakan berbagai macam acara oleh seluruh penghuni atau masyarakat sekitar lokasi Gambilangu, adapun waktu kegiatan dakwah bimbingan adalah hari Senin malam Selasa dan Kamis malam Jum'at dilakukan ba'da isya.

3.2.3. Tujuan Dakwah Bimbingan K.H. Ahmad Sirojudin

Tujuan dakwah bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin adalah:

1. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, karena menurut pembimbing kehadiran umat manusia dimuka bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah, yaitu untuk melaksanakan hubungan langsung kepada Allah dengan dilakukan bimbingan ini sehingga seluruh anggota lokasi termotivasi untuk memahami agama Islam dan lebih meningkatkan ibadahnya.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Handoko selaku penanggungjawab pembinaan lokasi. Tanggal 1 September 2012.

2. Amar ma'ruf nahi munkar. Tujuan dakwah bimbingan ini juga untuk umat agar selalu berusaha mengerjakan kebaikan-kebaikan di muka bumi dan menjauhi segala keburukan-keburukan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena landasan hidup di muka bumi ini adalah membina persaudaraan dengan siapapun agar tercipta kerukunan bersama.
3. Untuk menciptakan kesadaran dalam beragama pada masyarakat.
4. Untuk membimbing dan melatih masyarakat Islam terutama penghuni lokalitas disemai lapisan untuk melaksanakan ibadah serta mendidik masyarakat agar dapat berfikir dinamis dan memahami ajaran-ajaran agama.
5. Membina masyarakat secara intensif sebagai usaha peningkatan, penghayatan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Islam.
6. Untuk menyebarkan dakwah ke seluruh daerah, meskipun lokalitas merupakan tempat terjadi kemaksiatan secara langsung tetapi dengan adanya kegiatan dakwah ini diharapkan ada secercah harapan untuk kebaikan bagi penghuni lokalitas yang mau meninggalkan kegiatan pelacuran.
7. Untuk mengajak umat manusia agar meningkatkan taqwa kepada Allah SWT, artinya mengharap agar senantiasa seluruh umat mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.²⁷

²⁷ Wawancara dengan K.H. Ahmad Sirojudin, Tanggal 29 September 2012.

Dari beberapa tujuan di atas sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islam menurut Rahim Fakih yang mendefinisikan tujuan bimbingan Islam yaitu:

2. Tujuan umum, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Tujuan khusus.
 - Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
 - Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
 - Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁸

Bagaimanapun tujuan dakwah bimbingan adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya. Para pekerja seks meskipun secara lahiriah sehat tetapi secara batiniah mengalami berbagai macam masalah maka dakwah bimbingan sangat diperlukan agar mereka dapat menemukan kebenaran dalam hidupnya sehingga mampu mengambil langkah yang baik dalam hidupnya.

²⁸ Faqih Rahim Ainur, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta. UII Press. 2001.

3.2.4. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan dakwah K.H. Ahmad Sirojudin

Respon masyarakat penghuni lokalisasi Gambilangu (GBL) terhadap adanya dakwah bimbingan yang diberikan oleh K.H. Ahmad Sirojudin merasa senang, dan bahagia baik dari isi materi yang disampaikan, pendekatannya, pribadi dari sosok K.H. Ahmad Sirojudin yang tidak sombong, serta mau memahami kondisi yang ada pada masyarakat lokalisasi karena beliau tidak memandang mereka sebagai penyakit masyarakat tetapi lebih kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan untuk ke arah yang lebih baik, meskipun dia mengakui bahwa berdakwah di tempat seperti itu merupakan hal yang tidak mudah tetapi beliau sudah berusaha dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.²⁹

Bagi sebagian penghuni lokalisasi gambilangu sosok K.H. Ahmad Sirojudin merupakan sosok yang disegani karena ilmunya, masyarakat lebih cocok dengan model dakwah bimbingan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Sirojudin karena daam penyampaian materi-materi maupun cermahnya mudah difahami dan sesuia antara nasihat yang diberikan dengan perilaku beliau sehari-hari. Keutamaan lainnya adalah beliau berdekatan tempat tinggalnya dengan lokalisasi sehingga memudahkan berinteraksi dan behubungan setiap harinya sehingga mudah dikenal dan dipercaya.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bpk. Jaswadi ketua RW 06, pada tanggal 7 Oktober 2012.

³⁰ *Ibid.*